

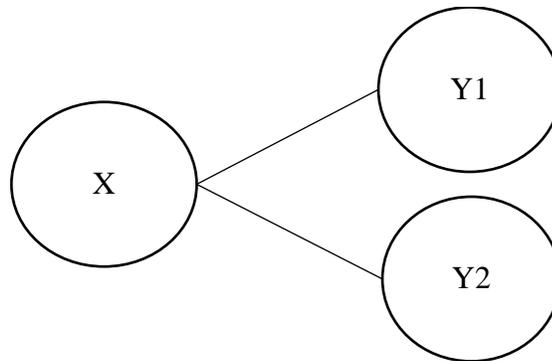
## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode pengumpulan data yang hasilnya berupa angka atau skor dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Desain yang digunakan yaitu desain penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang menggambarkan suatu hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Fraenkel et al., 2012).

Desain korelasi dipilih karena pada penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap gejala depresi dan kecemasan atlet taekwondo yang pernah mengalami cedera.



*Gambar 3. 1 Paradigma Penelitian (Fraenkel et al, 2012)*

Keterangan:

X = Dukungan Sosial

Y1 = Gejala Depresi

Y2 = Gejala Kecemasan

## 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah atlet taekwondo yang di berbagai club taekwondo Kota Bandung yang meliputi atlet laki – laki dan atlet perempuan, memiliki status sebagai mahasiswa.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut dijadikan objek untuk merealisasikan hasil penelitian (Fraenkel et al., 2012). Dalam penelitian ini populasi merupakan atlet taekwondo di berbagai club taekwondo yang berada di kampus dalam wilayah Kota Bandung provinsi Jawa Barat.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, mengacu pada mengenai pilihan individu, kelompok atau objek penelitian, dimana memperolehnya informasi (Fraenkel et al., 2012). Arti lainnya dari sampel adalah sebagai populasi dari objek penelitian, tentukan sampel dari populasi tersebut ada aturannya, yaitu sampel harus representative atau mewakili populasi (Syahrums & Salim, 2012)

Pada penelitian ini terdapat 32 atlet yang menjadi responden yang dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu, atau menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria tertentu tersebut meliputi,

- a. Atlet Taekwondo berdomisili Kota Bandung
- b. Pernah mengalami cedera baik ringan ataupun berat
- c. Mengalami cedera minimal 6 bulan kebelakang
- d. Kategori kyorugi dan poomsae
- e. Laki-laki dan perempuan
- f. Mahasiswa/i
- g. Terdaftar dalam club cabang olahraga taekwondo

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga instrumen

#### 3.4.1 *Center of Epidemiological Studies Depression Scale (CESD)*

Kuesioner CES-D digunakan untuk mengukur tingkat depresi, alat ukur ini terdiri atas 20 pertanyaan berupa studi kasus tentang gejala depresi yang dialami oleh partisipan satu minggu sebelumnya, misalnya “Saya terganggu oleh hal-hal yang biasanya tidak mengganggu saya” Opsi yang disediakan antara lain jarang, kadang-kadang, sering, atau hamper setiap saat, dengan indikator nilai dari 0, 1, 2, atau 3. Nilai dijumlahkan hingga menghasilkan skor survei yang mungkin berkisaran dari 0 hingga 60. Hasil dari kuesioner akan lebih cocok digunakan untuk menentukan tingkat gejala depresi, daripada mendiagnosis depresi klinis atau depresi berat. Kuesioner CESD ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh Hendri (2022) pada skripsinya. Hasil menunjukkan 20 butir pertanyaan valid, dengan koefisien korelasi terendah 0,347 dan koefisien korelasi tertinggi 0,889. Dan uji reliabilitas kuesioner dapat dikatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,882 > 0,70$ .

#### 3.4.2 *State-Trait Anxiety Inventory (STAI)*

*State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecemasan yang dikembangkan oleh Spielberger (1983). STAI terdiri dari 40 item yang terbagi kedalam dua dimensi kecemasan, yaitu state anxiety dan trait anxiety yang setiap dimensinya memiliki 20 item. Kuesioner *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) diukur dengan menggunakan skala Likert yang terdapat empat poin. Untuk dimensi *state anxiety*, responden diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan apa yang dirasakan pada saat ini. Alternatif jawaban yang dapat dipilih diantaranya adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk dimensi *trait anxiety*, responden diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan perasaan yang seringkali atau pada umumnya dirasakan. Responden dapat memilih jawaban seperti Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sering (S) dan Selalu (SL). Pada alat ukur STAI terdapat skor favorable dan unfavorable. Berikut penilaian pada alat ukur kecemasan.

Tabel 3. 1 Skor Instrumen State Anxiety

Item	Nilai Item			
	Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Tabel 3. 2 Skor Instrumen Trait Anxiety

Item	Nilai Item			
	Tidak Pernah (TP)	Kadang-kadang (KK)	Sering (S)	Selalu (SL)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Kuesioner STAI ini telah di uji validitas dan reliabilitasnya oleh Irnawati (2016) dalam skripsinya. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner valid dan reliabel.

### 3.4.3 *Social Support Questionnaire (SSQ6)*

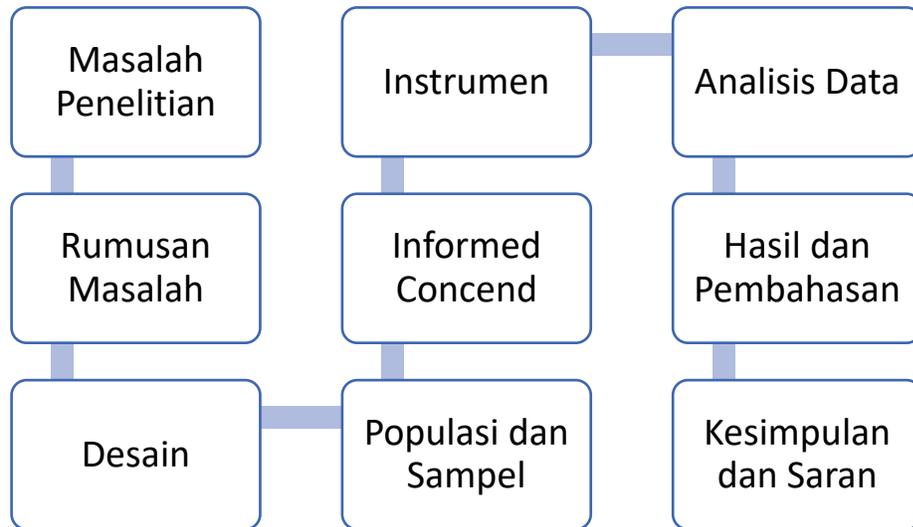
Variabel dukungan sosial akan diukur dengan alat ukur yang diadaptasi dari skala baku (*establish instrumen*) yaitu *Social Support Questionnaire (SSQ) short form* berdasarkan teori dukungan sosial (Sarason et al., 1983). Skala ini pada dasarnya terdiri dari 6 item, tiap itemnya adalah pertanyaan yang mengumpulkan 2 macam jawaban, pertama responden diminta untuk menuliskan orang-orang sekitarnya yang cocok dengan deskripsi di setiap pertanyaan, kedua responden diminta untuk mengindikasikan seberapa puas mereka, secara umum terhadap orang-orang yang mereka tulis dalam daftar. Kuesioner dukungan sosial telah melakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Atiqoh dalam skripsinya pada tahun 2016.

## 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini diawali dengan menentukan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, kemudian tentukan sampel yang akan diambil sesuai

dengan kebutuhan peneliti. Setelah mengetahui sampel yang dituju, siapkan instrumen penelitian untuk disebarakan kepada responden melalui google form. Setelah data terkumpul data diolah dan dianalisa (Fraenkel et al., 2012).

Di bawah ini terdapat langkah-langkah penelitian yang bersumber dari Fraenkel 2012.



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian (Freankel et al, 2012)

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk menguji hubungan dari dua kelompok data. Untuk menghitung besarnya korelasi menggunakan teknik statistika berupa korelasi bivariat (Syahrums & Salim, 2012). Korelasi bivariat adalah statistik yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih (Syahrums & Salim, 2012). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product for Social Science (SPSS) versi 25. Adapun tahapan dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner.
- 2) Data di input secara otomatis dari google form menjadi format Microsoft Excel.
- 3) Kemudia nikuti panduan cara skoring setiap instrumen.

- 4) Kemudian data di olah menggunakan aplikasi SPSS, dengan maksud agar dapat menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

### 3.7 Prosedur Pengolahan Data

#### 3.7.1 Deskriptif Data

Deskriptif data berfungsi untuk menggambarkan karakteristik sampel yang di gunakan pada penelitian, seperti jumlah persentase laki-laki dan perempuan, nilai rata-rata dan tingkat yang di butuhkan seperti tingkat Pendidikan (Cronk, 2017).

#### 3.7.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai distributor normalitas dengan menggunakan uji Shapiro Wilk (Cronk, 2017) karena sampel kurang dari 50 orang. Nilai probabilitas (p) atau signifikasi (Sig). digunakan untuk membandingkan dalam format pengujiannya. Uji kebermaknaan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. atau P-value  $> 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau P-value  $< 0,05$  maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

#### 3.7.3 Uji Hipotesis

Untuk penggunaan uji hipotesis *parametic test* maka data harus berdistribusi normal dan homogen, jika data tidak berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis menggunakan uji *non-parametic* (Fraenkel et al., 2012).

Dengan pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Sig. atau P-value  $> 0,05$  H<sub>0</sub> diterima, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai Sig. atau P-Value  $< 0,05$  H<sub>0</sub> ditolak yang berarti H<sub>1</sub> diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan signifikan.

Kriteria tingkat kekuatan korelasi :

- 1) Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,00 - 0,25$  = hubungan sangat lemah
- 2) Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,26 - 0,50$  = hubungan cukup
- 3) Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,51 - 0,75$  = hubungan kuat
- 4) Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,76 - 0,99$  = hubungan sangat kuat
- 5) Nilai koefisien korelasi sebesar  $1,00$  = hubungan sempurna

